BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudhatusysyubban.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban terletak di Jalan Veteran Km. 6 Rt. 04 No. 223 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Tanah tempat berdirinya Madrasah ini seluruhnya dengan luas tanah 1.572 m^2 dan luas bangunan 1.224 m^2 .

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di Sungai Lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatusyibyan gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, maka momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat di sekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Atas prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih mahasiswa IAIN Antasari yaitu Muhammad Idris K.H. Masykur yang mengajak teman-teman lainnya bermusyawarah bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban pada tahun pelajaran 1985. Di mana yang menjadi kepala sekolah adalah Drs. M. Idris

Haji Masykur menjabat pada tahun 1985 sampai dengan 2009. Setelah beliau meninggal dilakukan musyawarah untuk pemilihan kepala sekolah berikutnya, sehingga Abdul Hakim, SHI dipilih sebagai kepala sekolah MTs Raudhatusysyubban yang baru dan masih menjabat sebagai kepala sekolah tersebut sampai dengan sekarang.

2. Visi**,** Misi**,** dan Tujuan MTs Raudhatusysyubban**.**

a. Visi

Semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi kini dan akan datang, kemudian pada sisi yang hampir bersamaan peran orang tua dan masyarakat semakin berkurang terhadap pendidikan, maka MTs Raudhatusysyubban tampil menjawab tantangan perkembangan tersebut di atas dengan terencana sesuai dengan profil khusus Madrasah yang ingin diwujudkan seperti pada visi berikut:

"Terwujudnya pendidikan yang berkualitas berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi, dan berbudaya serta berkepribadian yang bernuansa Islami."

b. Misi

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai dan merealisasikan visi tersebut di atas dituangkanlah dalam misi MTs Raudhatusysyubban dengan berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan dengan Iman dan Taqwa dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan:

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat.
2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berilmu dan terampil.
3) Menyelenggarakan pendidikan Islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi MTs Raudhatusysyubban tersebut di atas, maka diaturlah langkah-langkah strategis yang dibuat dan akan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2) Mewujudkan pendidikan yang mampu mencerdaskan manusia yang memiliki sikap dan amaliah yang Islami.
3) Membiasakan lingkungan madrasah dan masyarakat yang bersih, sehat dan aman.
4) Mengembangkan minat baca tulis Al-Qur'an.
5) Melaksanakan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mengembangkan nilai-nilai seperti:

1) Aqidah Islam, akhlak karimah, dan nilai ilmiah.
2) Kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan, dan kegotongroyongan.
3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.

Tujuan MTs Raudhatusysyubban adalah ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, terampil, dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan Negara yang merupakan tekad dan bagian dari tujuan pendidikan Nasional, yang berkelanjutan dan sesuai dengan jenjangnya dan ingin mencapai kualitas pendidikan atau standar mutu secara nasio nal yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas pihak madrasah (kepala madrasah, dewan guru, dan komite sekolah) membuat program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam rangka mewujudkan yang tercantum dalam visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban. [60]

3. Identitas MTs Raudahtusysyubban
   a. Nama Madrasah : MTs Raudhatusysyubban Sei Lulut
   b. Alamat Madrasah :
      1) Jalan : Jl. Veteran KM. 6 RT. 04 No. 223
      2) Desa/Kelurahan : Sei Lulut
      3) Kecamatan : Sei Tabuk
      4) Kabupaten : Banjar
      5) Provinsi : Kalimantan Selatan
      6) Nomor Telepon : 0511-3261946
   c. Nama Yayasan : Pendidikan Raudhatusysyubban Sei Tabuk
      1) Akta Notaris : NI LUH GEDE SERIASIH, SH, M. KN.

[60]Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015

2) Nomor/Tanggal Akta Notaris: 29/13 Januari 2012

d. Status Madrasah : Swasta

e. SK Akreditasi :

1) Nomor : 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011

2) Tanggal : 11 November 2011

3) Nilai Akreditas : B(83)

f. NSM : 212630304016

g. Tahun Berdiri : 20 Juli 1985

h. Nama Pendiri Madrasah : Drs. M. Idris Haji Masykur

i. Nama Kepala Madrasah : Abdul Hakim, SHI

j. SK Kepala Madrasah :

1) Nomor : 185/KEP-YP-RSY/2014

2) Tanggal : 31 Mei 2014

4. Keadaan Guru di MTs Raudhatusysyubban

Di MTs Raudhatusysyubban terdapat 2 orang pengajar Pegawai Negeri dan 33 orang sebagai pengajar tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di MTs Raudhatusysyubban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Raudhatusysyubban Tahun 2015-2016

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Farida Rahmawati, S. Pd	Pegawai Negeri Sipil
2.	Hj. Maria Ulfah, S. Ag	Pegawai Negeri Sipil
3.	Abdul Hafiz, S. Pd	Pengajar Tetap
4.	Abdul Hakim, SHI	Pengajar Tetap
5.	Ahmad Ramdhani, S. Pd	Pengajar Tetap
6.	Ainun Jariah, S. Pd. I	Pengajar Tetap
7.	Alamsyah, S. Pd	Pengajar Tetap

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Nama Guru	Keterangan
8.	Ariani, S. Pd. I	Pengajar Tetap
9.	Dahriah, S. Pd	Pengajar Tetap
10.	Didi	Pengajar Tetap
11.	Farida Rahmawati, S. Pd	Pengajar Tetap
12.	Fatma Suriantini, S. Pd	Pengajar Tetap
13.	H. Muhdi	Pengajar Tetap
14.	Hamidatul Munawarah	Pengajar Tetap
15.	Isnaniah, S. Ag	Pengajar Tetap
16.	Jainal Aripin	Pengajar Tetap
17.	Kurmasyah	Pengajar Tetap
18.	Kusnadi, S. Pd	Pengajar Tetap
19.	Latipah, S. Ag	Pengajar Tetap
20.	M. Anshari	Pengajar Tetap
21.	Mahmudin	Pengajar Tetap
22.	Masrani, S. Pd	Pengajar Tetap
23.	Maynoor, S. Pd	Pengajar Tetap
24.	Muzaifah, SHI	Pengajar Tetap
25.	Noor Laila, S. Pd	Pengajar Tetap
26.	Nor Ma'rifah, S. Pd	Pengajar Tetap
27.	Sayed Muchsin, S. Pd	Pengajar Tetap
28.	Siti Aminah, S. Pd. I	Pengajar Tetap
29.	Siti Rukayah, S. Pd	Pengajar Tetap
30.	Linda Sari	Pengajar Tetap
31.	Maya Saputri	Pengajar Tetap
32.	Melinda Rizky Wardhani, SE	Pengajar Tetap
33.	Ahsaniah, S. Pd	Pengajar Tetap
34.	Fitriah, S. Pd	Pengajar Tetap
35.	Drs. Jamhuri HJ	Pengajar Tetap

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Raudhatusysyubban

5. Keadaan Siswa MTs Raudhatusysyubban

Secara keseluruhan keadaan siswa MTs Raudhatusysyubban berjumlah 484 orang yang terdiri dari 261 laki-laki dan 223 perempuan. Untuk lebih jelasnnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTs Raudhatusysyubban Tahun 2014-2015

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	-	35	155
2.	VII B	-	37	
3.	VII C	41	-	
4.	VII D	42	-	
5.	VIII A	-	39	173
6.	VIII B	-	40	
7.	VIII C	47	-	
8.	VIII D	47	-	
9.	IX A	-	36	156
10.	IX B	-	36	
11.	IX C	42	-	
12.	IX D	42	-	
13.	Jumlah	261	223	484

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs. Raudhatusysyubban

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raudhatusysyubban

MTs Raudhatusysyubban dibangun di atas tanah 1.572 m^2 dengan konstruksi bangunan semi permanen. Sarana dan prasarana untuk kegiatan shalat berjamaah yang ada di MTs Raudhatusysyubban bisa dikatakan cukup memadai akan tetapi dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa untuk tempat wudhu masih kurang, hal tersebut menyebabkan sebagian siswa ada yang terlambat untuk mengikuti shalat berjamaah karena harus antri ketika berwudhu, namun beliau mengatakan dalam waktu dekat ada rencana untuk memperluas tempat berwudhu.[61] Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda Sari salah satu staf Tata Usaha masih banyak

[61] Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015

sarana dan prasarana yang perlu direnovasi. Untuk lebih jelasnnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raudhatusysyubban

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	3	4
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	-	1	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	1	-
5.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
6.	Ruang UKS	1	-	-
7.	Ruang Toilet Guru	1	1	-
8.	Ruang Toilet Siswa	6	8	-
9.	Ruang BK	1	-	-
10.	Ruang Multimedia	-	1	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Raudhatusysyubban

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkain rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data yang berkenaan dengan hasil penelitian baik yang berupa hasil angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam penanaman disiplin kepada siswa,salah satunya melalui shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh komponen sekolah yang ada di MTs Raudhatusysyubban baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun karyawan. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah menuangkan tata tertib untuk siswa maupun guru dalam peraturan tertulis. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penanaman disiplin siswa di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, peneliti menyebarkan angket tertulis kepada siswa yang dijawab sesuai jawaban yang tersedia dan menguraikan data tersebut kedalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban siswa. Adapun hasil jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tanggapan siswa terhadap kegiatan shalat berjamaah di sekolah

Alternatif Jawaban	F	P
Setuju sekali	98	98 %
Tidak setuju	2	2 %
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa 98 % siswa sangat setuju dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah, dan 2 % siswa tidak setuju dengan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

Kegiatan shalat berjamaah di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut sudah diterapkan sejak awal didirikannya MTs tersebut, sehingga kegiatan tersebut sudah seperti kewajiban yang memang harus di taati oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 19 Agustus 2015, yang melatar belakangi kegiatan shalat berjamaah diadakan di MTs Raudhatusysubban adalah karena

kegiatan belajar mengajar yang melanggar waktu shalat, dan sebagian siswa jarak rumahnya lumayan jauh dari sekolah serta kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, sehingga sekolah mengadakan kegiatan shalat berjamaah agar waktu shalat tersebut tidak terlewati begitu saja.[62]

Kegiatan tersebut disambut antusias oleh seluruh siswa, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang setuju dengan kegiatan shalat berjamaah di sekolah dan hanya sebagian kecil saja yang tidak setuju.

Tabel 4.5 Kedisiplinan siswa segera datang ke mesjid ketika azan berkumandang.

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	60	60 %
Kadang-kadang	40	40 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 60% siswa selalu segera datang kemesjid begitu azan berkumandang, 40% siswa kadang-kadang segera datang kemesjid begitu azan berkumandang, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mendatangi mesjid begitu azan dikumandangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2015, ketika azan berkumandang guru harus segera mengakhiri pelajaran, dan hampir semua siswa segera pergi ke mesjid untuk bersiap-siap mengikuti shalat berjamaah. Adapun faktor yang membuat sebagian siswa tidak segera ke mesjid adalah kurangnya fasilitas untuk berwudhu, sehingga siswa harus antri untuk berwudhu.

[62] Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015, Jam 09.00 WITA

Tabel 4.6 Kedisiplinan siswa memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah.

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	65	65 %
Kadang-kadang	33	33 %
Tidak pernah	2	2 %
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa disiplin dalam memperhatikan shaf ketika shalat berjamaah, hal ini dapat dilihat dari 65% siswa yang selalu memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah, 33% siswa kadang-kadang memperhatikan shaf dan hanya 2% yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2015, siswa yang terlambat datang ke mesjid selalu mengisi shaf yang kosong, ini membuktikan bahwa siswa disiplin dalam memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah.

Tabel 4.7 Kedisiplinan siswa datang sekolah tepat waktu

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	76	76 %
Kadang-kadang	24	24 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 76% siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah, 24% siswa kadang-kadang tepat waktu datang kesekolah, dan tidak ada siswa yang selalu tidak tepat waktu datang kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2015, begitu bel berbunyi,tidak ada lagi siswa yang berada di luar pagar sekolah, ini membuktikan

bahwa siswa selalu datang ke sekolah lebih awal agar dapat mengikuti pelajaran tepat pada waktunya.

Tabel 4.8 Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan pelajaran.

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	64	64 %
Kadang-kadang	36	36 %
Tidak	-	-
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 64% siswa selalu memperhatikan penjelasan guru, 36% siswa kadang-kadang memperhatikan, dan tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2015, diketahui bahwa sebagian siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas. Namun sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan, hal ini di karenakan pengaruh dari sebagian temannya yang memang kurang disiplin di dalam kelas.

Tabel 4.9 Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sampai tuntas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	82	82 %
Kadang-kadang	18	18 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 82% siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas, 18% siswa kadang-kadang

mengerjakan sampai tuntas dan tidak ada siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2015, ketika guru memberikan tugas, siswa langsung mengerjakan dan menyelesaikannya tepat pada waktunya, adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak selesai mengerjakan tugas pada waktunya adalah pengaruh dari teman yang suka bercanda ketika di dalam kelas.

Tabel 4.10 Kedisiplinan siswa meminta izin ketika keluar kelas

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	88	88 %
Kadang-kadang	11	11 %
Tidak pernah	1	1 %
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa 88% siswa selalu meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dalam kelas ketika hendak meninggalkan kelas, 11% siswa kadang-kadang meminta izin, dan hanya 1% siswa yang tidak pernah meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2015, siswa selalu meminta izin apabila hendak keluar kelas, seperti minta izin ke toilet, minta izin karena dipanggil oleh guru di kantor, dan meminta izin apabila ada keperluan yang mendesak.

Tabel 4.11 Kedisiplinan siswa terbiasa mengulang pelajaran di rumah

Alternatif Jawaban	F	P
Selalu	6	6 %
Kadang-kadang	79	79 %
Tidak pernah	15	15 %
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa 6% siswa selalu mengulang pelajaran ketika dirumah, 79% siswa kadang-kadang mengulanginya dan 15% siswa tidak pernah mengulangi pelajaran ketika di rumah.

Berdasarkan hasil informasi dari sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang, bahwa faktor yang membuat mereka tidak selalu mengulang pelajaran ketika di rumah adalah pengaruh lingkungan atau kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

2. Upaya-upaya Yang Dilakukan Dalam Penanaman Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar digambarkan sebagai berikut:

a. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah pada tanggal 19 Agustus 2015, menurut keterangan beliau upaya guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dalam menanamkan disiplin siswa melalui shalat berjamaah diantaranya memotivasi siswa melalui penyampaian hikmah-hikmah shalat berjamaah, melalui motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa termotivasi dan ingin selalu melaksanakan

shalat berjamaah di awal waktu, sehingga hal tersebut menjadikan siswa terbiasa tepat waktu dan disiplin dalam hal apapun.[63]

b. Nasehat

Upaya dalam menanamkan disiplin siswa selanjutnya adalah dengan memberikan nasehat yang baik terhadap anak didik, karena dengan nasehat juga akan memberikan pengaruh terhadap anak didik secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2015, ketika guru menemukan anak yang melakukan kesalahan, guru tersebut memberikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu, dan guru juga sering memberikan nasehat yang berupa suruhan untuk terus mengikuti shalat berjamaah di sekolah dan melakukan hal-hal yang baik sesuai tata tertib yang berlaku.

c. Keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan diri siswa. Guru yang mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi siswa akan mampu membawa siswa untuk selalu disiplin dan berperilaku yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2015, guru-guru di MTs Raudhatusysubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar selalu berupaya memberikan teladan yang baik bagi siswa, salah satunya guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

d. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah pada tanggal 19 Agustus 2015, menurut beliau MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten

---

[63] Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015, Jam 09.00 WITA

Banjar berupaya membiasakan siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sehingga lama kelamaan hal itu diharapkan menjadikan suatu kebiasaan bagi anak didik ketika berada di luar sekolah.[64]

e. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2015 menurut Kepala Sekolah MTs Raudhatusysubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, para guru di sekolah ini selalu memberikan pengawasan kepada siswa selama siswa berada dalam lingkungan sekolah karena merupakan tanggung jawab guru. Pengawasan yang dilakukan oleh guru gunanya adalah agar siswa selalu disiplin dan berperilaku yang baik, karena siswa yang kurang pengawasan, besar kemungkinannya kepribadiannya akan berkembang secara liar dan di luar kendali.[65]

f. Hukuman

Metode hukuman ini merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan efek jera kepada siswa yang telah melanggar peraturan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2015, hukuman yang diberikan oleh guru bermacam-macam sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa, di antaranya memberikan point, berdiri di luar kelas, berjemur di lapangan, atau hukuman yang sifatnya mendidik, seperti memberikan tugas tambahan atau bahkan membersihkan ruangan yang kotor.

---

[64] Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015, Jam 09.00 WITA

[65]Abdul Hakim, Kepala Sekolah MTs Raudhatusysyubban, *wawancara*, Banjarmasin 19 Agustus 2015, Jam 09.00 WITA

g. Pemberian Hadiah

Metode ini sangat efektif dalam memotivasi siswa agar terdorong untuk terus berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan mengikuti tata tertib yang berlaku, hadiah bisa berupa hal-hal kecil seperti permen, atau alat-alat tulis yang dapat digunakan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2015, guru memberi hadiah baik itu berupa permen atau alat tulis seperti pulpen bagi siswanya yang berprestasi dan berperilaku baik di dalam kelas.

C. Analisis Data

Setelah data penelitian di atas disajikan dapat diambil beberapa analisis tentang penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar serta upaya-upaya yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Analisis tentang penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah

a. Tanggapan siswa mengenai shalat berjamaah.

Kegiatan shalat berjamaah yang rutin dilaksanakan ketika waktu zhuhur oleh MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sudah dilaksanakan sejak awal sekolah tersebut didirikan, dan hal ini mendapat sambutan dan antusias yang baik dari seluruh komponen sekolah terutama para siswa.

Pada tabel 4.4 tentang pendapat siswa terhadap kegiatan shalat berjamaah menunjukkan bahwa yang menjawab setuju sekali ada 98 orang (98%) kategori

sangat tinggi, dan yang menjawab tidak setuju hanya ada 2 orang (2%) kategori sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mendapatkan sambutan dan antusias yang sangat baik dari seluruh siswa.

b. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah

Pada tabel 4.5 tentang kedisiplinan siswa segera datang ke mesjid ketika azan berkumandang menunjukkan bahwa 60% siswa (kategori cukup) selalu segera datang kemesjid begitu azan berkumandang, 40% siswa (kategori rendah) kadang-kadang segera datang kemesjid begitu azan berkumandang, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mendatangi mesjid begitu azan dikumandangkan.

Dapat disimpulkan bahwa cukup banyak siswa yang segera mendatangi mesjid ketika azan berkumandang,dan hanya 40% siswa yang menjawab kadang-kadang, artinya upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan terhadap waktu kepada siswa sudah tercapai, hal ini ditanamkan guru melalui pembiasaan segera berangkat ke mesjid ketika azan berkumandang.

Berikutnya pada tabel 4.6 tentang kedisiplinan siswa menjaga kerapatan shaf ketika shalat berjamaah menunjukkan bahwa siswa yang menjawab selalu memperhatikan kerapatan shaf ada 65 siswa (65%) kategorinya tinggi, yang kadang-kadang memperhatikan ada 33 siswa (33%) kategorinya rendah dan yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf ada 2 siswa (2%) kategorinya sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah kategorinya sangat tinggi dan hanya 2 siswa yang tidak pernah memperhatikan kerapatan shaf. Artinya upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa untuk selalu berdisiplin dalam menjalin kebersamaan dan kesetia kawanan dan mencegah atau menghilangkan sifat egois dari dirinya sudah tercapai, hal ini ditanamkan guru melalui pembiasaan memperhatikan kerapatan shaf ketika melaksanakan shalat berjamaah.

c. Kedisiplinan siswa di sekolah

Pada tabel 4.7 tentang kedisiplinan siswa selalu tepat waktu datang kesekolah bahwa yang menjawab selalu tepat waktu ada 76 siswa (76%) kategorinya tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 24 siswa (24%) kategorinya rendah, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak tepat waktu datang ke sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu tepat waktu datang kesekolah kategorinya tinggi, dan tidak ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Artinya upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa untuk terus tepat waktu datang ke sekolah sudah tercapai.

Berikutnya pada tabel 4.8 tentang kedisiplinan siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan pelajaran, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu memperhatikan ada 64 siswa (64%) kategorinya tinggi, yang menjawab kadang-kadang memperhatikan ada 36 siswa (36%) kategorinya rendah, dan tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru kategorinya tinggi, dan siswa yang kurang memperhatikan kategorinya rendah, artinya upaya guru mendisiplinkan siswa ketika mengikuti pelajaran sudah cukup berhasil.

Berikutnya pada tabel 4.9 tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas bahwa yang menjawab selalu mengerjakan sampai tuntas ada 82 siswa (82%) kategorinya sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 18 siswa (18%) kategorinya sangat rendah dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan segera kategorinya tinggi sekali, artinya upaya guru menanamkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas sampai tuntas sudah tercapai, hal tersebut di tanamkan oleh guru melalui pembiasaan shalat berjamaah, seperti halnya dalam shalat yang baru dikatakan sah apabila dikerjakan berurutan sesuai dengan rukun-rukunnya mulai takbiratul ihram sampai selesai yaitu mengucap salam.

Berikutnya pada tabel 4.10 tentang kedisiplinan siswa meminta izin ketika keluar kelas bahwa yang menjawab selalu meminta izin ada 88 siswa (88%) kategorinya sangat tinggi, yang menjawab kadang-kadang ada 11 siswa (11%) kategorinya sangat rendah, dan yang menjawab tidak pernah meminta izin ketika meninggalkan kelas hanya 1 siswa (1%) kategorinya sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa meminta izin ketika keluar kelas kategorinya sangat tinggi, artinya upaya guru menanamkan kedisiplinan siswa dalam berakhlak mulia sudah tercapai, hal ini ditanamkan oleh guru melalui nasehat mengenai adab dan akhlak ketika menyembah dan mengabdi kepada Allah di waktu shalat. Akhlak mulia sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, agar mereka berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berikutnya pada tabel 4.11 tentang kedisiplinan siswa mengulang pelajaran ketika di rumah, bahwa yang menjawab selalu mengulang ada 6 siswa (6%) kategorinya sangat rendah, yang menjawab kadang-kadang ada 79 siswa (79%) kategorinya tinggi, dan yang menjawab tidak pernah ada 15 siswa (15%) kategorinya sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran ketika di rumah kategorinya sangat rendah, dan siswa yang kadang-kadang mengulang pelajaran ketika di rumah kategorinya sangat tinggi. Artinya upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan mengulang pelajaran ketika di rumah belum sepenuhnya tercapai, hal ini di sebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah.

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah, hal ini memudahkan bagi guru dalam menanamkan aspek-aspek kedisiplinan kepada siswa, karena seperti kita ketahui di dalam shalat berjamaah terdapat nilai-nilai kedisiplinan yang mana nilai-nilai kedisiplinan itu sangat penting dimiliki oleh diri pribadi masing-masing siswa.

2. Analisis tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah

a. Motivasi

Upaya guru-guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar menanamkan kedisiplinan kepada siswanya, salah satunya melalui motivasi. Motivasi yang digunakan ialah melalui penyampaian hikmah-hikmah shalat berjamaah, melalui penyampaian tersebut diharapkan siswa termotivasi agar rajin mengikuti shalat berjamaah baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, dan diharapkan hikmah-hikmah yang terdapat dalam shalat berjamaah tertanam dalam diri siswa seperti melaksanakan shalat di awal waktu, dengan terbiasanya siswa melaksanakan shalat berjamaah di awal waktu, diharapkan siswa terbiasa tepat waktu dalam segala hal.

b. Nasehat

Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa selanjutnya adalah dengan pemberian nasehat. Guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sering memberikan nasehat kepada siswanya untuk rajin mengikuti shalat berjamaah dan selalu melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada.

c. Keteladanan

Guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya, agar siswa selalu disiplin dan berperilaku yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh gurunya. Guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya,

salah satu keteladanan yang dapat dicontoh oleh siswanya seperti sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

d. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mengulang pelajaran yang positif agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dalam sehari-hari. Metode pembiasaan ini diterapkan oleh guru-guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar yaitu membiasakan siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sehingga lama kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah.

e. Pengawasan

Di dalam sekolah yang bertugas mengawasi anak didik adalah guru. Pengawasan dilakukan oleh guru agar siswa tidak menyimpang dari peraturan yang ada. Seperti hal nya yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dalam mengawasi anak didik mereka selama berada di lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan agar siswa terus disiplin dan berperilaku yang baik.

f. Hukuman

Siswa yang telah melanggar peraturan tata tertib di sekolah harus diberikan hukuman, hal itu dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa dan takut untuk mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu. Metode hukuman ini telah diterapkan oleh MTs Raudhatusysyubban dalam memberikan efek jera kepada siswanya yang telah melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan oleh sekolah

bervariasi, mulai dari memberikan point sampai hukuman yang bersifat mendidik, seperti memberikan tugas tambahan.

g. Pemberian Hadiah

Metode pemberian hadiah ini sering dilakukan oleh guru di MTs Raudhatusysyubban sebagai penghargaan kepada siswanya yang sering berprestasi dan berperilaku yang baik di dalam kelas. Hal ini menjadikan motivasi bagi siswa yang lain untuk terus meningkatkan prestasinya dan terus berperilaku yang baik di sekolah.